

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund

Oktober 2015


BLOOMBERG: AZRPBPF:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

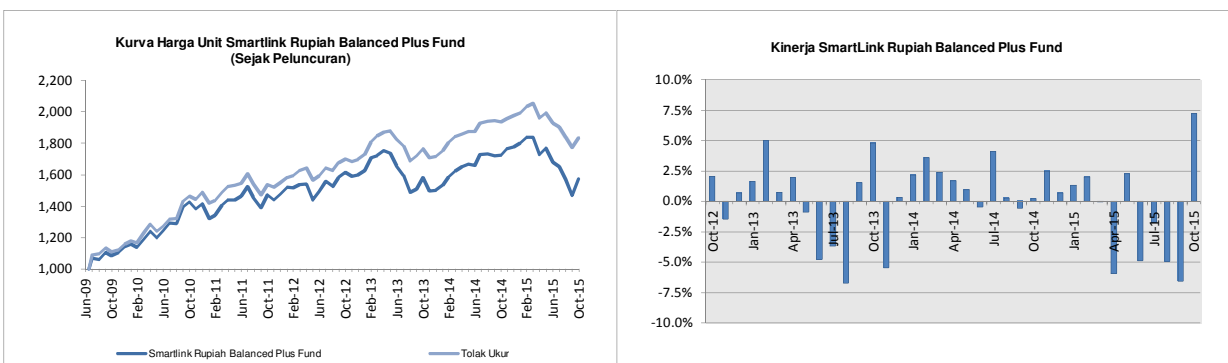
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 10%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 65%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Obligasi	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir	Saham	FR0070	TELEKOMUNIKASI
Bulan Tertinggi	Reksadana Pendapatan Tetap	FR0068	BANK CENTRAL ASIA
Bulan Terendah	Kas/Deposito	FR0071	HM SAMPOERNA
		FR0053	UNILEVER INDONESIA
		FR0065	ASTRA INTERNATIONAL

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	7.24%	-4.78%	-9.04%	-8.84%	-2.55%	-11.64%	57.19%
Tolak Ukur*	3.45%	-3.77%	-6.47%	-5.41%	7.90%	-7.24%	83.31%

*60% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 40% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CMB Niaga


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 331.13
Kategori Investasi : Investor Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran : 15 Juli 2009
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit (Per 30 Oct 2015) : IDR 1,493.26
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Oktober 2015 pada level bulanan -0.08% (dibandingkan konsensus -0.02%, -0.05% di bulan September 2015) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan. Secara tahunan, inflasi pada level 6.25% (dibandingkan konsensus 6.38%, 6.83% di bulan September 2015). Inflasi inti berada di 5.02%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.05%, 5.07% di bulan September 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 15 Oktober 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 6.95% menjadi 13,639 di akhir bulan Oktober 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,657. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga 2015 meningkat menjadi 4.73% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 4.67% secara tahunan. Penyebab terbesar berasal dari sektor komunikasi dan informasi. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan September 2015, yakni sebesar +1.02 miliar Dollar AS (surplus +1.48 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.46 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -17.98% dengan penurunan terbesar pada ekspor mesin sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -25.95%. Cadangan devisa menurun -1.01 miliar Dollar AS dari 101.72 miliar Dollar AS di bulan September 2015 menjadi 100.71 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah dituntut menurun di akhir bulan Oktober 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi beli yang agresif dari bank dalam negeri dan pihak asing. Langkah spekulatif pasca lebih melemahnya NFP AS dari ekspektasi melatarbelakangi kemungkinan penundaan kenaikan tingkat suku bunga US, merupakan faktor yang melatarbelakangi aksi beli tersebut. Aset-aset berisiko di AS dan Eropa naik setelah komentar presiden bank sentral Eropa Mario Draghi yang menyebutkan bahwa penurunan suku bunga selanjutnya menjadi bahan pertimbangan sebagai stimulus ekonomi zona Eropa. Dari berita domestik, sentimen positif lainnya berasal dari paket stimulus pemerintah di 4 dan 5. Namun hanya dua hari sebelum akhir bulan, aksi pasar berubah menjadi aksi jual pasca berita -hawkish -FOMC yang membuat probabilitas *Fed rate hike* terjadi tahun ini semakin besar. Lembaga penjamin simpanan, yang dikenal sebagai LPS, memotong bunga penjaminan rupiah maksimum menjadi 7.5% dari 7.75%. LPS juga memotong bunga penjaminan mata uang asing menjadi 1,25% dari 1,5%. Pemerintah mengumumkan paket stimulus jilid 4 dan 5 pada 15 dan 22 Oktober. Paket stimulus jilid 4 adalah pengumuman formula nasional untuk kenaikan upah tahunan kini telah ditetapkan – yang berbeda dari upah minimum peraturan daerah tahun terakhir. Sementara paket stimulus jilid 5 berisi pada perampingan pajak REITs dan revaluasi aset. Pemerintah akan menghapus pajak ganda saat dikenakan pada REITs. Pemerintah juga menyelesaikan insentif pajak untuk revaluasi aset yang akan menurunkan pajak penghasilan yang dibayar. DPR telah menyetujui RAPBN 2016. Anggaran belanja mencapai Rp 2,096.72tn dengan anggaran pendapatan sebesar Rp 1,822.55tn dan defisit Rp273.18tn atau 2,15%. Pemerintah perlu untuk menarik utang senilai Rp 330.88tn untuk membayar defisit. Pemerintah telah menjual Rp 27.4tn obligasi ritel ORI0012, tenor 3 tahun, dengan kupon 9,00% per tahun, melebihi target yang hanya Rp 20tn. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 5.39 triliun Rupiah di bulan Oktober 2015 (bulanan +1.03%), yakni dari 523.38 triliun Rupiah di tanggal 30 September 2015 menjadi 528.76 triliun Rupiah di tanggal 30 Oktober 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.10% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.59% di bulan sebelumnya). *Yield* di bulan Oktober untuk 5 tahun turun -77bps menjadi 8.77% (9.54% September 2015), 10 tahun turun -84bps menjadi 8.87% (9.71% September 2015), 15 tahun turun -70bps menjadi 9.12% (9.82% September 2015), dan 20 tahun turun -78bps menjadi 9.17% (9.95% September 2015).

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan Oktober, naik sebesar +5.48% MoM dan tutup di 4.455.18 pada bulan ini. Saham pendorong seperti BBRI, ASII, BMRI, BBKA, dan BBNi naik sebesar +21.68%, +12.92%, +9.78%, +5.09%, dan +14.99% MoM. Disisi lain, saham pengambat seperti UNVR, MIKA, BIRD, SILO, dan ITMG turun sebesar -2.63%, -5.51%, -12.50%, -11.92%, dan -14.18% MoM. Tertundanya kenaikan suku bunga US di bulan September membawa sentimen positif terhadap pasar Negara berkembang, termasuk Indonesia, dimana membuat investor asing berhenti melakukan penjualan saham secara agresif. Dari sisi mata uang, rupiah menguat ke Rp14k/USD. Fundamental dalam negeri juga berubah lebih baik. Penjualan semen tumbuh 3% YoY di 3Q15 dan perusahaan ritel menunjukkan beberapa pertumbuhan penjualan dimana Ace Hardware, Ramayana, dan Alfamart menunjukkan pertumbuhan penjualan yang positif sebesar 1.6%, +7.6%, dan 12% YoY. Peningkatan pertumbuhan penjualan mengisyaratkan bahwa perlambatan kegiatan ekonomi sudah mendekati batas bawah. Tingkat inflasi yang lebih rendah juga memberi ruang bagi BI untuk menurunkan suku bunga acuan. Berkaitan dengan pemerintah, beberapa paket stimulus, revaluasi aset dan penurunan tarif pajak penghasilan diharapkan untuk mendapatkan kepercayaan investasi. Stabilitas rupiah bisa mengembalkan tidak hanya daya beli, tetapi juga kepercayaan investor dan public. Dari sisi sektor, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +10.14% MoM. ASII (Astra International) dan GTTL (Gajah Tunggal) menjadi pendorong utama, naik sebesar +12.92% dan +9.73% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perkebunan yang mencatat kenaikan sebesar +8.72% MoM, didorong oleh BWPT (Eagle High Plantation) dan LSIP (London Sumatera) yang mencatat keuntungan sebesar +16.34% dan +11.91% MoM. Di sisi lain, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa paling rendah diantara terbaik di bulan ini, hanya naik sebesar +0.87% MoM. ACES (Ace Hardware) dan RALS (Ramayana) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +32.67% and +22.33% MoM.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.